

ABSTRAKSI

Perkembangan pasar modal di Indonesia akhir-akhir ini banyak dipengaruhi oleh situasi politik yang tidak menentu. Kasus pengeboman di BEJ mengakibatkan pasar modal di Indonesia bergejolak. Investor-investor asing yang semula menanamkan modalnya di Indonesia merasa tidak aman. Kasus ini menunjukkan bahwa faktor-faktor di luar ekonomi seperti politik dan keamanan mempengaruhi pasar modal di Indonesia.

Disamping faktor-faktor di luar ekonomi, faktor-faktor ekonomi juga tetap mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia. Informasi mengenai keadaan keuangan badan usaha yang dapat diperoleh dari laporan keuangan badan usaha adalah salah satu informasi yang sering digunakan untuk menilai kemampuan badan usaha untuk memberikan *return*.

Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio atau perbandingan data dari item laporan keuangan. PER sebagai rasio yang paling banyak digunakan oleh investor di Indonesia dan ROE sebagai rasio yang paling banyak digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan mata uang yang diinvestasikan oleh pemilik adalah dua rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua rasio ini mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Sebagai subyek penelitian adalah perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang go publik di BEJ.

Data-data yang telah terkumpul akan diuji dengan menggunakan program SPSS *for windows version* 11.0. Sedangkan uji yang dilakukan adalah uji t, uji F, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Uji ini dilakukan terpisah untuk PER terhadap *return* saham dan ROE terhadap *return* saham. Dari pengolahan data diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara PER dan *return* saham maupun antara ROE dan *return* saham baik tahun 2001 maupun 2002. Tampak bahwa faktor-faktor di luar PER dan ROE lebih mempengaruhi *return* saham pada perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang go publik di BEJ. Ini menunjukkan bahwa PER dan ROE tidak dapat digunakan semata-mata untuk melakukan keputusan investasi tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang lain.